

# Pengaruh Metode Penugasan Dan Pembiasaan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Mahasiswa

Oleh:

Ainal Mardhiah<sup>1</sup>

## Abstrak

Bermula dari teori bahwa setiap muslim yang sudah baligh wajib melaksanakan ibadah shalat 5 waktu sehari semalam. Namun dalam pengamatan dan wawancara penulis selama mengajar ilmu akhlak masih terdapat mahasiswa yang tidak mengerjakan ibadah shalat 5 waktu sehari semalam. Berdasarkan informasi tersebut dari mahasiswa, penulis sebagai dosen pengajar ingin mencoba menerapkan metode penugasan pembiasaan, agar mahasiswa dapat menjaga, dan selalu melaksanakan ibadah shalat 5 kali sehari semalam. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Akhlak sebanyak 1 unit. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk sampelnya peneliti mengambil mahasiswa yang mengambil mata kuliah ilmu akhlak sebanyak 1 unit sebanyak 26 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penugasan diberikan hanya 27 % dari sampel yang diteliti, selalu mengerjakan shalat lima waktu, 4 % tidak pernah mengerjakan shalat, dan 69 % kadang-kadang mengerjakan shalat kadang-kadang tidak mengerjakannya, dengan alasan sibuk dengan kuliah, banyak tugas kuliah, kelelahan, tidak ada yang mengingatkan karena mereka tinggal di kost, sebagainya lain karena ngantuk habis semalaman (sampai pagi) main game di gedged. Setelah diberikan penugasan dapat kita lihat bahwa tidak ada lagi mahasiswa yang tidak mengerjakan shalat lima waktu, dan tinggal 15 % dari sampel yang mengerjakan shalat lima waktu kadang-kadang, 85 % dari sampel yang diteliti sudah mengerjakan shalat lima waktu “selalu”. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa sebgaaian besar mahasiswa sudah melaksanakan shalat lima waktu “selalu”, dan tidak ada lagi yang tidak melaksanakan shalat, sedikit sekali yang shalatnya kadang kadang, hal ini dapat kita artikan bahwa metode penugasan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan shalat mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pengaruh, metode penugasan dan latihan, pelaksanaan Shalat.

---

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.  
Email : [Ainalmardhiah77@yahoo.com](mailto:Ainalmardhiah77@yahoo.com)

## A. PENDAHULUAN

Kepada setiap muslim yang sudah baligh, sudah berakal, diwajibkan kepada mereka untuk melaksanakan shalat sehari semalam lima waktu, sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Hasil observasi penulis pada mahasiswa prodi Arsitek yang mengikuti mata kuliah ilmu akhlak Fakultas Sain Dan Teknologi penulis mendengar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ilmu akhlak tersebut ada yang sering meninggalkan shalat, bahkan ada yang hanya kadang-kadang mereka melaksanakan sholet lima waktu, artinya lebih banyak tidak mengerjakan dibandingkan ia mengerjakannya .

Dalam hukum Islam, melasanakan shalat lima waktu adalah wajib dan itu salah satu tiang agama, meskipun hal tersebut diketahui oleh mahasiswa, sebagaimana di sampaikan oleh Rasulullah SAW: Pokok urusan adalah Islam, sedangkan tiangnya, dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah.<sup>2</sup> Sedangkan dalam Al-Qurán Allah SWT sebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 110 yang artinya: “Dirikanlah shalat dan bayarkanlah zakat!” (QS. Al-Baqarah: 110). Namun masih juga ada diantara mereka yang jarang melaksanakan shalat lima waktu. Ketika diwawancarai, mereka beralasan sibuk dengan tugas kuliah. Sementara yang lain member alasan lali dengan main game sapa pagi .

Melihat kondisi demikian dalam pembelajaran ilmu akhlak, saya sebagai salah seorang dosen pengasuh mata kuliah tersebut, mencoba menerapkan metode penugasan dan pembiasaan kepada mahasiswa dengan harapan cara ini dapat membuat mereka terbiasa melaksanakan shalat lima waktu dan shalat sunnat lainnya. Meskipun pada awalnya terpaksa karena tugas atau kewajiban atau tugas di kampus, dengan berjalan waktu, berharap bagi mereka yang jarang shalat menjadi terbiasa melaksanakannya. Sedangkan kepada mereka yang menjaga shalatnya baik yang wajib maupun sunnah, bertambah kecintaan dan menjadi motifasi untuk dapat melakukan yang lebih baik.

Mata kuliah ilmu akhlak adalah mata kuliah yang ajarkan untuk mendidik mahasiswa berakhlak Islami, agar mahsiswa berakhlak kepada Allah, Akhlak kepada Rasul (mengikuti sunnah-sunnah Rasul), akhlak terhadap sesama (akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap sesama muslim maupun terhadap non muslim), selain itu juga mendidik mahasiswa agar dapat berakhlak terhadap lingkungan. Terhadap mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ilmu akhlah ini penulis mencoba menerapkan metode penugasan

---

<sup>2</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid 1, (Bandung:PT. Al-Maáarif, 1973). hlm. 205.

pembiasaan selama satu semester berjalan, dengan judul penelitian Pengaruh Metode Penugasan Dan Pembiasaan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Mahasiswa.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Shalat Bagi Seorang Muslim**

#### **a. Pengertain Shalat**

Shalat adalah salah satu ibadah yang menjadi sarana berkomunikasi dengan Allah SWT. Shalat sebagai sebuah ibadah memiliki aturan dalam pelaksanaannya yang harus kita ikuti sesuai dengan yang di syari'atkan, disisi lain shalat itu menjadi tempat kita mengadu, menceritakan semua masalah yang kita hadapi kepada pemilik kita, pemilik alam semesta. Dengan demikian hati dan jiwa menjadi tenang, semua masalah telah kita sampaikan kepada penguasa seluruh alam semesta, dengan harapan Allah akan datangkan pertolongan, jalan keluar bagi masalah-masalah yang kita hadapi di kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 153 yang artinya "Hai orang-orang yang beriman jadikanlah shalat dan sabar, sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar".

Shalat adalah saat saat naiknya ruh yang dengannya seseorang terbebas dari perhatian terhadap tetek bengek kehidupan dunia. Ia menghadap Tuhannya dengan memuji-Nya sebagaimana layaknya, ia menyeru dan memohon penuh harap dan tunduk. Dibalik komunikasi dengan Allah tersimpan kekuatan rohani, tambahan motivasi dan ketenangan jiwa. Oleh karena itu, Allah menjadikan shalat sebagai senjata orang mukmin dalam mengurangi samudra kehidupan dan menghadapi beragam masalah dan problem.<sup>3</sup>

Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala dan disudahi dengan memberi salam.<sup>4</sup> Sebelum kita melakukan shalat di haruskan kita berwudhu' terlebih dahulu untuk membersihkan diri kita dari hadas kecil, membersihkan diri dari kotoran yang nampak terlihat dengan mata kasad maupun kotoran yang tidak nampak kita lihat lihat, sehinga dipastikan kita bersih ketika menghadap Allah dalam melaksanakan shalat. Dengan demikian seorang muslim yang mendirikan shalat sehari semalam lima waktu, dengan syarat dan ketentuan yang telah di tentukan oleh syara', maka ia telah membersihkan diri secara lahir dan bersih bathin, setiap harinya.

---

<sup>3</sup> Yusuf Al Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontempores*, jilid 4, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), Hlm. 356.

<sup>4</sup>Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, jilid 1, (bandung: PT. Al. Ma'arif, 1973), hlm. 205

### **b. Syarat Wajib Shalat**

Shalat adalah salah satu perintah atau kewajiban dalam Islam, oleh karena itu shalat wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun yang perempuan yang sudah aqil baligh, berdasarkan hadits dari aisyah r.a.: Bahwa Nabi saw, telah bersabda:”diangkatkan kalam dari tiga golongan dari orang yang tidur sampai ia bangun, dari anak-anak sampai ia bermimpi, dan orang gila sampai ia sadarkan diri. (H.R. Ahmad).<sup>5</sup>

Dengan demikian kepada setiap orang muslim baik laki-laki maupun perempuan wajib baginya mengerjakan shalat 5 waktu, jika tidak sanggup berdiri, dapat dikerjakan dalam keadaan duduk, jika keadaan duduk tidak mampu, di bolehkan shalat sambil berbaring, jika dengan berbaring pun masih sulit mengerakkan anggota tubuhnya, maka di bolehkan baginya shalat sambil berbaring dan sambil isyarat saja.

### **c. Waktu Waktu Shalat**

Shalat yang diwajibkan kepada muslim dalam sebuah hadits disebutkan adalah 5 waktu: Rasulullah saw bersabda: ada lima shalat yang diwajibkan Allah atas hamba-hambanya. Maka siapa yang menetapinya dan tidak menyianyikan suatu pun diantaranya disebabkan menganggap enteng. Allah berjanji akan memasukkannya ke dalam surga. Dan siapa yang tidak melakukannya, maka tidak ada janji apa-apa dari Allah, jika dikehendaki-Nya akan diampuninya. (H.R. Ahmad, Abu Daud, Nasa’i, dan Ibnu Majah).<sup>6</sup>

Shalat lima waktu tersebut, telah Allah tentukan waktu kapan ia harus dikerjakan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an yang artinya: sesungguhnya shalat itu bagi kaum mukmin suatu kitab yang mempunyai waktu-waktu tertentu. (QS. An-Nisa’: 103). Tentang shalat subuh, ashar, magrib dan isya disebutkan dalam surat hud ayat 114 yang artinya “Dirikanlah shalat pada dua penghujung siang dan pada sebagian dari waktu malam! Sesungguhnya kebaikan itu menghapus kejahatan. Demikianlah merupakan peringatan bagi orang-orang yang mau ingat” menurut hasan yang di kutip oleh sayyid sabiq dalam fiqh sunnah shalat pada dua penghujung siang itu maksudnya shalat subuh dan shalat ashar, sedangkan pada sebagian waktu malam, itu dua shalat yang berdekatan yakni magrib dan ‘Isya.<sup>7</sup>

Dalam ayat lain disebutkan yang artinya: “ dan tasbihlah memuja Tuhanmu sebelum terbitnya matahari dan sebelum terbenamnya, begitu pun di waktu-waktu malam! Maka tasbihlah pada penghujung-penghujung siang, semoga kau menjadi orang yang

<sup>5</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, jilid 1, (bandung: PT. Al. Ma’arif, 1973), hlm. 221

<sup>6</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, jilid 1, (Bandung: PT. Al. Ma’arif, 1973), hlm. 223

<sup>7</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, jilid 1, ( bandung: PT. Al. Ma’arif, 1973). hlm. 225

berkenan” (QS. Thaha:130). Sayyid sabiq menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tasbih sebelum matahari terbit ialah shalat subuh, sedangkan sebelum matahari terbenam, ialah shalat ‘ashar. Lebih lanjut Sayyid Sabiq menjelaskan maksudnya dirikanlah dari awal waktunya ini, dimana terdapat padanya shalat dhuhur, sampai hari mulai gelap, dimana termasuk di dalamnya shalat ashar, magrib dan isya.<sup>8</sup>

Mengenai tanda-tanda datangnya waktu shalat masing-masing waktu, telah disebutkan oleh Rasulullah saw, dalam sebuah hadits yang artinya dari ‘Abdullah bin ‘Umar bahwa rasulullah bersabda: “waktu dhuhur ialah bila matahari telah tergelincir sampai bayang-bayang seseorang itu sama panjang dengan badannya, yakni sebelum datang waktu ashar. Dan waktu ashar ialah sampai matahari belum lagi kuning cahayanya, waktu shalat magrib selama syafak atau awan merah belum lagi lenyap; waktu shalat ‘isya sampai tengah malam kedua, sedang waktu shalat subuh mulai terbit fajar sampai terbitnya matahari. Jika matahari telah terbit, maka hentikalah shalat, karena ia terbit diantara kedua tanduk syetan. (HR. Muslim).<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa bahwa shalat yang diwajibkan adalah 5 waktu sehari semalam, yaitu shalat magrib, shalat Isya, shalat subuh, shalat dhuhur dan shalat ashar. Mengetanai waktu pelaksanaannya, shalat magrib selama syafak atau awan merah belum lagi lenyap. Waktu shalat isya adalah dari mulai dari hilangnya syafak atau awan merah sampai tengah malam kedua. Waktu shalat subuh adalah mulai terbit fajar sampai terbitnya matahari. Waktu shalat dhuhur adalah setelah tergelincir matahari sampai bayang-bayang seseorang sama panjang dengan badannya, yakni sebelum datang waktu ashar. Dan waktu shalat ashar adalah mulai dari bayang-bayang lebih dari panjang badan seseorang sampai matahari belum lagi kuning cahayanya.

#### **d. Hukum Meninggalkan Shalat.**

Jika shalat itu adalah kewajiban bagi seorang muslim, meninggalkannya adalah dosa besar, bahkan bisa di hukum kafir. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah: 110 yang artinya “Dirikanlah shalat dan bayarkanlah zakat”. Hal ini menunjukkan bahwa shalat dan zakat adalah perintah, wajib dikerjakan, jika tidak dikerjakan akan mendapatkan dosa yang sangat besar. Bahkan bisa disebut kafir bila seseorang tidak melaksanakan shalat, sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits yang artinya: Telah bersabda Rasulullah saw: ”janji yang terikat erat antara kami dengan

---

<sup>8</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, jilid 1, (bandung: PT. Al. Ma’arif, 1973). hlm. 226

<sup>9</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, jilid 1, (bandung: PT. Al. Ma’arif, 1973). hlm. 227-228

mereka ialah shalat. Maka barang siapa yang meninggalkannya, berarti ia telah kafir”. (HR. Ahmad).<sup>10</sup> Dalam hadits lain disebutkan yang artinya: telah bersabda Rasulullah saw: “Batas diantara seseorang dengan kekafiran itu ialah meninggalkan shalat”. (HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud, Turmuzi dan Ibnu Majah).<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat dan hadits di atas bahwa hukum mengarjakan shalat adalah wajib bagi setiap muslim, dan meninggalkan shalat hukumnya dosa besar bahkan digolongkan kepada kafir. Ketika seseorang meninggalkan shalatnya, otomatis ia menjadikan dirinya kafir, kecuali meninggalkan shalat karena alasan yang syar’i, seperti seseorang yang sedang musafir maka baginya boleh jamak dan qashar, seorang wanita yang sedang haid atau sedang nifas atau wiladah, meninggalkan shalat karena lupa untuk itu ia bisa melaksanakan ketika sudah teringat, meninggalkan shalat karena tertidur sehingga ketika terbangun sudah lewat waktu shalat, namun ia bisa langsung melaksanakannya ketika bangun meski sudah lewat waktunya.

#### e. Keutamaan shalat

Setiap amalan shaleh, tentu memiliki keutamaan keutamaan, terlebih lagi ibadah shalat yang diwajibkan kepada seorang muslim dalam Al-Qur’an dan hadits banyak di sebutkan keutamaannya. Baik untuk pemantapan aqidah, maupun manfaat untuk kesehatan atau faedah lain di dunia terlebih lagi untuk di akhirat. Adapun keutamaan shalat antara lain dapat kita lihat dalam hadits disebutkan bahwa shalat adalah amalan yang pertama akan di hisab oleh Allah SWT nanti di yaumul hisab. Seperti yang disebutkan dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani, disampaikan oleh Abdullah Bin Qurth r.a, Rasulullah mengatakan: “amalan yang mula-mula dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat ialah shalat. Jika ia baik, baiklah seluruh amalannya, sebaliknya jika jelek, jeleklah pula semua amalannya.” (HR. Thabrani).<sup>12</sup> Dengan demikian shalat seseorang dapat menjadi ukuran baik buruk kehidupan dunia maupun akhirat seseorang. Jika ingin kehidupan dunia itu baik, maka perbaikilah shalatmu. Lalu jika ingin kehidupan akhirat baik, perbaiki juga shalatmu selain memperbaiki ibadah-ibadah lainnya yang diwajibkan maupun di sunnahkan.

Keutamaan lainnya dari shalat adalah mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Hal ini di karenakan orang yang selalu melaksanakan shalat adalah orang yang percaya akan

---

<sup>10</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, jilid 1, ( Bandung: PT. Al. Ma’arif, 1973). hlm. 212

<sup>11</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, jilid 1, ( Bandung: PT. Al. Ma’arif, 1973). hlm. 212

<sup>12</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* jilid 1, ...hlm. 206

adanya Allah SWT, keyakinan adanya Allah SWT akan melahirkan sikap merasa selalu diawasi, dengan keyakinan adanya Allah seseorang akan selalu menjaga kewajiban shalat lima waktunya, dengan terjaganya shalat lima waktu tersebut lahirilah sikap ihsan yaitu sikap merasa selalu Allah lihat, selalu Allah awasi dimanapun, dalam kondisi apapun, kapanpun. ini merupakan akhlak yang lahir dari shalat yang dilakukan setiap hari lima waktu, yang disebut dengan ihsan yang artinya beribadah seolah-olah Allah melihat kita, jika kita tidak bisa melihat Allah, tapi yakin bahwa Allah selalu melihat kita. Sebagaimana yang di sebutkan dalam Al-Qur'an yang artinya: sesungguhnya shalat itu mencegah dari pekerjaan keji dan munkar, dan sungguh, mengingat Allah itu adalah lebih utama. (QS. Al-Ankabut: 14-15).

Orang yang melaksanakan shalat adalah orang yang beruntung, artinya seseorang yang mendatangi shalat, ketika waktunya seperti seorang hamba yang datang kepada tuannya ketika di panggil, yang terjadi adalah seorang tuan akan semakin sayang kepada hambanya. Dengan sayangnya seorang tuan, seorang hamba akan dijaga dengan baik, diperlakukan dengan baik, dicukupkan kebutuhannya, dikabulkan semua permintaannya, diberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana Allah sebutkan dalam Al-Qur'an yang artinya: sungguh beruntung orang yang menjaga shalatnya. (QS. Al-mu'minin: 1).

Jika shalat seseorang itu terjaga dengan baik dan benar, niscaya akan baik juga kehidupan akhiratnya sehingga baginya layak mendapatkan kehidupan yang baik di akhirat menjadi pewaris syurganya Allah SWT. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an yang artinya: serta orang yang memelihara shalatnya. Mereka itulah yang akan mewarisi. (yakni) yang akan mewarisi (syurga) firdaus. Mereka kekal di dalamnya, (Q.S. Al-Mu'minin ayat: 9-11).

## **2. Metode Penugasan dan Pembiasaan**

### **a. Pengertian**

Metode adalah cara, siasat bagaimana agar seseorang berhasil menyampaikan sesuatu atau melakukan sesuatu atau cara yang dilakukan untuk menacapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar, istilah metode digunakan untuk cara yang digunakan oleh seorang pendidik (guru) dalam menyampaikan sebuah materi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan demikian metode yang digunakan guru harus dapat membantu siswa mudah memahami pelajaran atau materi yang disampaikan guru. Seperti yang disebutkan oleh Abdul Latief, bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh guru

untuk menyampaikan pelajaran kepada anak didik.<sup>13</sup> Senada dengan yang disampaikan Sulaiman dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, bahwa metode adalah cara yang yang digunakan guru dalam melaksanakan interaksi edukatif dengan peserta didik tepatnya pada sa'at proses pembelajaran berlangsung.<sup>14</sup>

Diantara banyak metode yang biasa digunakan guru dan orang tua di rumah adalah ada metode pembiasaan dan penugasan. Sebagaimana contoh, di sekolah anak-anak dibiasakan menyalami guru ketika baru sampai pintu gerbang sekolah, pembiasaan lain seperti berbaris di depan kelas dengan rapi sebelum masuk kelas, pembiasaan lain seperti membaca do'a sebelum belajar dan masih banyak pembiasaan pembiasaan lainnya yang sering dilakukan guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa melakukannya, seperti kata pepatah 'Alah bisa karena biasa'. Selain metode pembiasaan, sering juga kita lihat guru atau orang tua memberi penugasan kepada anak. Seperti memberi tugas membuat membawa bunga, tugas membantu orang tua, tugas hafalan, tugas mengerjakan latihan dibuku pelajaran, tugas membuat prakarya atau tugas lainnya.

Metode penugasan (resitasi) menurut pakar adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>15</sup> Kemudian menurut Sagala sebagaimana di kutip Jumala bahwa resitasi (pemberian tugas) adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya.<sup>16</sup>

Tugas dan resitasi menurut Djamarah, dkk yang dikutip jumanta, adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar. Misalnya, tugas yang dilaksanakan siswa dapat di lakukan di dalam kelas, di halaman kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimanapun asal tugas dapat dikerjakan.<sup>17</sup>

## **b. Pertimbangan Memilih Metode**

Dalam pemilihan metode pembelajaran seorang guru harus mempertimbangkan berbagai hal, antara lain pertama, tujuan yang ingin di capai, sebagai contoh sebuah

---

<sup>13</sup> Abdul Latief, *Perencanaan Sistem Pengajaran PAI*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2006), hlm. 113

<sup>14</sup> Sulaiman, *Metodologi pembelajaran Agama Islam (PAI); Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2018), hal. 4

<sup>15</sup> Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 183

<sup>16</sup> Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran...*, hlm. 183

<sup>17</sup> *Ibid*,

pembelajaran yang bertujuan untuk memberi pengetahuan dengan pembelajaran yang dilakukan untuk mendidik skill. Dengan berbeda tujuan pembelajarn, tentunya akan membuat berbeda juga metode yang akan di gunakan guru. Untuk pembelajaran dengan tujuan mengasah kognitif, wawasan, keilmuwan guru dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, discovery, membaca materi atau lainnya yang dapat menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan anak didik. Sedangkan untuk mengasah skiil atau ketrampilan guru tentunya harus melakukan praktek, demonstrasi atau latihan agar anak dapat melihat cara pelaksanaan yang tepat, lalu dapat memprkatekkan, dan melakukannya dengan benar.

Pertimbangan kedua materi yang ingin disampaikan. Sebagai contoh materi fiqh dan materi SKI, materi SKI terdiri dari kisah, pengetahuan tentang tokoh dan tanggal peristiwa, untuk itu guru dapat menggunakan metode kisah (bercerita), memerankan tokoh, membaca, tanya jawab, diskusi dan metode lainya yang dapat membantu siswa memperoleh informasi dan pengetahuan tentang SKI. Berbeda dengan fiqh yang terdapat di dalamnya materi tentang pengetahuan, tentang skill (praktek ibadah), hikmah untuk itu selain menggunakan metode yang dapat mengumpulkan informasi dan pengetahuan seperti diskusi, tanya jawab, discovery perlu juga menggunakan metode paraktek, drill (latihan) atau penugasan.

Pertimbangan ketiga, perbedaan individu ada didik, terdapat anak yang karakternya visual, ada juga yang karakternya auditorial dan kinestetik dengan berbeda karakter belajar anak, guru harus mengkombinasikan beberapa metode sehingga dapat merangkul semua karekter yang dimiliki anak didiknya. Anak dengan karakter visual, mereke senang belajar dengan adanya hal-hal yang menarik untuk di lihat, seperti ada gambar, sketsa, vidio dan lainnya sehingga dapat menggunakan metode discovery, menonton dan lainnya. Untuk anak dengan karakter auditorial senang belajar dengan mendengar, untuk mereka dapat menggunakan metode disksi, tanya jawab dan lainnya. Untuk anak yag kinestetik suka melakukan apa saja yang dilihat atau di dengar, untuk mereka dapat digunakan meteode praktek, latihan atau demonstrasi.

Pertimbangan ke empat, perbedaan jenjang pendidikan. Disebabkan berbeda umur berbeda jenjang pendidikan tentu berbeda metode yang harus digunakan guru dalam mengajar satu materi yang sama di jenjang yang berbeda. Sepertii mengajarkan materi shalat untuk tingkat dasar dan tingkat TK dan Paud, guru dapat menggunakan metode demonstrasi, guru mempraktekkan, memberi contoh, lalu diikuti oleh peserta didik, dengan

menggunakan suara bacaan yang besar, sehingga dapat di dengar semua peserta didik. Untuk bacaannya demikian juga, guru membacakan, lalu murid mengikuti, sampai semua murid menjadi mahir dalam bacaan dan dalam praktek shalat. Untuk tingkat menengah atas dan menengah pertama, sudah dapat digunakan metode discoveri, ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek. Untuk tingkat perguruan tinggi sudah dapat diajak diskusi sampai kepada melihat pendapat masing-masing mazhab tentang shalat, dan mereka sudah bisa diminta mendemonstrasikan praktek shalat untuk dilihat oleh peserta didik yang lain, lalu disiskusikan dimana ada kekurangannya.

### **c. Tujuan Penggunaan Metode Penugasan Dan Latihan**

Penggunaan metode resitasi (penugasan) ini bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Disamping itu, untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan tugas yang akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan siswa diluar sekolah.<sup>18</sup>

### **d. Manfaat Metode Penugasan Dan Latihan**

Selain metode penugasan dalam metode pembelajaran agama Islam juga terdapat metode pembiasaan, metode ini juga sering di praktekkan oleh guru-guru ketika mengajar atau digunakan orang tua ketika mendidik anak di rumah, sebagai contoh ketika baru sampai di sekolah guru membiasakan anak salaman dengan guru dan orang tua pamit dengan orang tua. Pembiasaan lainnya, orang tua membiasakan baca do'a setiap mau makan dirumah begitu juga disekolah, yang lainnya pembiasaan berbaris di hadapan pintu kelas sebelum masuk kelas lalu menyalami guru satu persatu sampai habis semua siswa menyalaminya.

Metode pembiasaan ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap jiwa anak, dikarenakan Allah menciptakan setiap anak dalam keadaan fitrah sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits "Setiap anak yang dilahirkan, ia di lahirkan dalam keadaan fitrah (kesucian) maka orang tuanyalah yang akan menjadikan ia sebagai seorang yahudi, nasrani dan majusi (H.R. Al Bukhari)"<sup>19</sup> Hadits ini dapat kita pahami bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, fitrah bertuhan, percaya akan adanya Tuhan, percaya akan

---

<sup>18</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran...*, hlm. 184

<sup>19</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Drs. Saifullah Kamalie, Lc, (Semarang: PT. Asy syifa, 1981), hlm: 44

Tuhan, butuh kepada Tuhan, fitrah ingin mengikuti perintah Tuhan. Namun itu dapat berjalan sebagaimana sunnatullah jika orang tuanya, juga percaya kepada Tuhan (Allah SWT), namun jika tidak tentu anak akan ikut sesuai dengan keyakinan orang tua apakah menjadi Nashrani, atau Majusi atau Yahudi.

Dari sini peranan pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spritual dan etika agama yang lurus.<sup>20</sup> Dengan demikian ada dua hal yang akan sangat mempengaruhi anak dalam tumbuh kembangnya yaitu, pertama bawaan fitrah menjadi muslim sebagaimana hadits di atas. Kedua, faktor lingkungan, bahwa lingkungan dapat membentuk seseorang menjadi baik atau sebaliknya. Sebagaimana di sebutkan dalam sebuah hadit yang artinya: seseorang itu berada dalam tuntunan temannya, maka hendaklah salah seorang dari kamu melihat siapa yang menjadi temannya. (H.R. At Tirmidzi).

Menurut Abdullah Nashih Ulwan pemahaman hadits di atas adalah, bahwa teman mempunyai pengaruh terhadap seseorang. Jika sang teman baik dan bertakwa, maka seseorang dapat mengambil sifat baik dan takwanya. Dan ini merupakan pengertian dari faktor lingkungan sosial sekolah atau luar rumah lainnya.<sup>21</sup> Dengan demikian dapat kita pahami bahwa ada dua hal yang akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak, pertama fitrah yaitu bawaan lahir akan adanya kebutuhan kepada Tuhan, kedua pengaruh lingkungan, karena itu orang tua harus memberikan lingkungan yang baik kepada anak-anak dan keturunannya, lalu memberikan pendidikan yang mendukung pengembangan fitrah yang Allah berikan. Sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang Islami, Islami dalam pemikiran, dalam perkataan dan akhlaknya.

Metode pembiasaan menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan.<sup>22</sup> Lebih lanjut Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan bahwa pendidikan dengan mengajarkan dan pembiasaan adalah pilar terkuat untuk pendidikan, dan metode paling efektif dalam membentuk iman anak dan meluruskan akhlaknya. Karena masalah ini berlandaskan pada perhatian dan keikutsertaan.<sup>23</sup> Metode ini bermanfaat dalam upaya membiasakan anak dengan keutamaan-

---

<sup>20</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak ...*, hlm. 43.

<sup>21</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak ...*, hlm. 45

<sup>22</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak ...*, hlm. 59

<sup>23</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak ...*, hlm. 64

keutamaan jiwa, akhlak dan etika sosial, sehingga, dengan ini sang anak akan menjadi manusia mulia, berimbang dan lurus, yang disenangi, dihormati dan disegani.<sup>24</sup>

### 3. Pelaksanaan Shalat Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Mata Kuliah Ilmu Akhlak.

Dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada awal perkuliahan, dapat kita lihat persentase mahasiswa yang selalu mengerjakan shalat, persentase mahasiswa yang kadang-kadang mengerjakan shalat dan persentase mahasiswa yang tidak pernah mengerjakan shalat.

**Tabel. 1.** Pelaksanaan Shalat Mahasiswa Sebelum Penugasan

No	Nama	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Aulia		Kadang kadang	
2	Erfrian	Selalu		
3	Rizki	Selalu		
4	Tasrifan		Kadang-kadang	
5.	Safrawi		Kadang-kadang	
6.	Sri Mulyani		Kadang-kadang	
7.	Afdanul		Kadang-kadang	
8	Aqila		Kadang-kadang	
9	Hidayatullah		Kadang-kadang	
10.	Eva	Selalu		
11	Sultan	Selalu		
12	Ilham		Kadang-kadang	
13	Imam		Kadang-kadang	
14	Ziad		Kadang-kadang	
15	Andriyan			Tidak pernah
16	Rendra		Kadang-kadang	
17	Rony		Kadang-kadang	
18	Naufal	Selalu		
19	Ramadhan		Kadang-kadang	
20	Fahmi		Kadang-kadang	
21	Muhammad	Selalu		

<sup>24</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak ...*, hlm. 63

22	Jamal		Kadang-kadang	
23	Amir		Kadang-kadang	
24	Ikram		Kadang-kadang	
25	Irgi		Kadang-kadang	
26	Erliansyah	Selalu		
<b>Jumlah</b>		<b>7 orang</b>	<b>18 orang</b>	<b>1 orang</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa 27 % dari sampel yang diteliti, selalu mengerjakan shalat lima waktu, 4 % tidak pernah mengerjakan shalat, dan 69 % kadang-kadang mengerjakan shalat kadang-kadang tidak mengerjakannya, dengan alasan sibuk dengan kuliah, banyak tugas kuliah, kelelahan, tidak ada yang mengingatkan karena mereka tinggal di cost, sebagian lain karena ngantuk habis semalaman (sampai pagi) main game di gedged. Dari data di atas, dapat kita simpulkan bahwa sebagian kecil dari mahasiswa yang penulis teliti selalu melaksanakan shalat lima waktu, lebih dari setengah melaksanakan shalat kadang-kadang, kadang-kadang meninggalkannya dengan sengaja meski waktu shalatnya sudah sampai. Yang lebih mengkhawatirkan lagi ada mahasiswa yang tidak pernah mengerjakan shalat lima waktu, meski dia mengetahui bahwa shalat itu wajib baginya melaksanakan setiap waktu sehari semalam.

Kondisi membuat kita para pendidik khawatir, karena shalat itu kewajiban, shalat ini tiang agama, sedangkan mahasiswa (pemuda) adalah generasi penerus, ditangan mereka agama dan negara ini tegak berdiri atau sebaliknya runtuh. Jika generasi penerus itu pinter lagi shaleh, maka agama dan negara ini akan kokoh dan kuat lagi maju, sebaliknya akan runtuh dan rusak karena buruknya prilaku mereka para penerus bangsa.

#### **4. Bentuk Metode Penugasan Dan Pembiasaan Yang Akan Di Terapkan Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Mata kuliah Ilmu Akhlak.**

Kepada setiap mahasiswa, diberikan tugas untuk mengisi kegiatan harian yang mereka lakukan, terutama kegiatan shalat 5 waktu sehari semalam. Kemudian setiap minggu pada jam pertemuan kuliah, akan di evaluasi satu persatu, dan akan ditanyakan apa kendala yang dihadapi, jika ada diantara mahasiswa yang tidak mengerjakan shalat lima waktu tersebut. Berikut ini lembar penugasan yang penulis berikan, dan penulis evaluasi selama satu semester kuliah Ilmu Akhlak.

Hasil observasi, evaluasi dan wawancara dengan mahasiswa, bahwa masih ada diantara mereka yang meninggalkan shalat dengan sengaja, penulis sebagai dosen pengasuh mata kuliah ilmu akhlak mencoba menerapkan metode penugasan, dengan penugasan ini diharapkan mahasiswa terdorong untuk melaksanakan shalat lima waktu, karena mereka harus mengisi laporan harian yang akan dinilai dan dievaluasi oleh dosen pengasuh setiap minggu. Dorongan untuk mendapat nilai, dan dorongan kalau tidak melakukan, akan merasa malu ketika dinilai tidak mengerjakan shalat secara rutin setiap hari. Motivasi nilai mata kuliah dan malu, selanjutnya diharapkan yang awalnya mahasiswa itu terpaksa mengerjakan, menjadi terbiasa karena dievaluasi selama 1 semester, dan selanjutnya shalat itu menjadi kebutuhan bagi setiap mahasiswa.

### **5. Pengaruh Metode Penugasan Pembiasaan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Mahasiswa.**

Dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada awal perkuliahan, dapat kita lihat persentase mahasiswa yang selalu mengerjakan shalat, persentase mahasiswa yang kadang-kadang mengerjakan shalat dan persentase mahasiswa yang tidak pernah mengerjakan shalat.

**Tabel. 3. Pelaksanaan Shalat mahasiswa Sebelum Penugasan**

No	Nama	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Aulia		Kadang kadang	
2	Erfrian	selalu		
3	Rizki	selalu		
4	Tasrifan		Kadang-kadang	
5.	Safrawi		Kadang-kadang	
6.	Sri Mulyani		Kadang-kadang	
7.	Afdanul		Kadang-kadang	
8	Aqila		Kadang-kadang	
9	Hidayatullah		Kadang-kadang	
10.	Eva	selalu		
11	Sultan	selalu		
12	Ilham		Kadang-kadang	
13	Imam		Kadang-kadang	
14	Ziad		Kadang-kadang	

15	Andriyan			Tidak pernah
16	Rendra		Kadang-kadang	
17	Rony		Kadang-kadang	
18	Naufal	selalu		
19	Ramadhan		Kadang-kadang	
20	Fahmi		Kadang-kadang	
21	Muhammad		Kadang-kadang	
22	Jamal		Kadang-kadang	
23	Amir		Kadang-kadang	
24	Ikram		Kadang-kadang	
25	Irgi		Kadang-kadang	
26	Erliansyah	selalu		
	jumlah	7 orang	18 orang	1 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa 27 % dari sampel yang diteliti, selalu mengerjakan shalat lima waktu, 4 % tidak pernah mengerjakan shalat, dan 69 % kadang-kadang mengerjakan shalat kadang-kadang tidak mengerjakannya, dengan alasan sibuk dengan kuliah, banyak tugas kuliah, kelelahan, tidak ada yang mengingatkan karena mereka tinggal di cost, sebagian lain karena ngantuk habis semalaman (sampai pagi) main game di gedged. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa sebagian kecil dari mahasiswa yang penulis teliti selalu melaksanakan shalat lima waktu, lebih dari setengah melaksanakan shalat kadang, kadang-kadang meninggalakannya dengan sengaja meski waktu shalatnya sudah sampai. Yang lebih mengkhawatirkan lagi ada mahasiswa yang tidak pernah mengerjakan shalat lima waktu, meski dia mengetahui bahwa shalat itu wajib baginya melaksanakan setiap waktu sehari semalam.

Berikut ini tabel evaluasi dan observasi pada akhir perkuliahan, dapat kita lihat persentase mahasiswa yang selalu mengerjakan shalat meningkat, persentase mahasiswa yang kadang-kadang mengerjakan shalat dan persentase mahasiswa yang tidak pernah mengerjakan shalat menurun dan tidak ada lagi yang tidak mengerjakan shalat lima waktu.

**Tabel.3. Pelaksanaan Shalat Mahasiswa Sesudah Penugasan**

No	Nama	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Aulia		Kadang kadang	

2	Erfrian	Selalu		
3	Rizki	Selalu		
4	Tasrifan	Selalu		
5.	Safrawi	Selalu		
6.	Sri Mulyani	Selalu		
7.	Afdanul		Kadang-kadang	
8	Aqila		Kadang-kadang	
9	Hidayatullah	Selalu		
10.	Eva	Selalu		
11	Sultan	Selalu		
12	Ilham	Selalu		
13	Imam	Selalu		
14	Ziad	Selalu		
15	Andriyan	Selalu		
16	Rendra	Selalau		
17	Rony	Selalu		
18	Naufal	Selalu		
19	Ramadhan	Selalu		
20	Fahmi		Kadang-kadang	
21	Muhammad	Selalu		
22	Jamal	Selalu		
23	Amir	Selalu		
24	Ikram	Selalu		
25	Irgi	Selalu		
26	Erliansyah	Selalu		
Jumlah		14 orang	5 orang	

Bedasarkan tabel tersebut di atas, hasil observasi dan evaluasi pada ahir Mata Kuliah Ilmu Akhlak, dapat kita lihat bahwa tidak ada lagi mahasiswa yang tidak mengerjakan shalat lima waktu, dan tinggal 15 % dari sampel yang mengerjakan shalat lima waktu kadang-kadang, 85 % dari sampel yang diteliti sudah mengerjakan shalat lima waktu “selalu”. Hal ini menunjukkan bahwa sebageian besar mahasiswa sudah melaksanakan shalat lima waktu “selalu”, dan tidak ada lagi yang tidak melaksanakan shalat, sedikit

sekali yang shalatnya kadang kadang, hal ini dapat kita artikan bahwa metode penugasan berpengaruh terhadap pelaksanaan shalat mahasiswa. Berikut ini tabel perbandingan, hasil evaluasi di awal perkuliahan sebelum tugas diberikan, dan hasil evaluasi sesudah tugas diberikan.

**Tabel. 4.** Perbandingan pelaksanaan Shalat mahasiswa Sebelum Dan Sesudah Penugasan

No	Pelaksanaan Shalat	Sebelum Penugasan	Sesudah Penugasan	Keterangan
1.	Selalu Mengerjakan	27 %	85 %	
2.	Kadang- Kadang Mengerjakan	69 %	15 %	
3.	Tidak Pernah mengerjakan	4 %		
Jumlah		100 %	100 %	

Dari tabel di atas dapat kita lihat pengaruh metode penugasan terhadap pelaksanaan shalat mahasiswa Arsitek UIN Ar-Raniry bahwa sebelum penugasan hanya 27 % dari sampel yang selalu melaksanakan shalat lima waktu, 69 % kadang-kadang mengerjakan, kadang-kadang tidak, bahkan ada 4 % tidak pernah mengerjakan shalat. Setelah diberi penugasan dapat kita lihat bahwa 85 % dari sampel selalu mengerjakan shalat lima waktu, tinggal 15% yang masih mengerjakan shalat kadang-kadang.

#### **6. Penyebabkan Mahasiswa meninggalakan shalat.**

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa, penulis menyimpulkan beberapa hal yang menyebabkan mahasiswa meninggalkan shalat, yaitu sebagai berikut:

- a. Karena mereka tinggal ditempat cost jauh dari orang tua, sehingga tidak ada yang memberi motivasi dan tidak ada yang mengingatkan.
- b. Terlalu banyak tugas kuliah, sehingga mereka lelah karena sibuk mengerjakan tugas yang diberikan, meski ini tidak seharusnya menjadi alasan seseorang tidak melakukan shalat.
- c. Sibuk dan lelah main game dari malam sampai pagi, sehingga waktu shalat lewat begitu saja.

Namun intinya, kita bisa lihat bahwa keyakinan dan keimanan mahasiswa akan adanya Allah SWT, yang masih kurang, sehingga sehingga tidak ada kekhawatiran dan ketakutan pada mereka meninggalkan shalat lima waktu, tanpa alasan yang syar'i, bahkan

meninggalkan shalat karena sibuk dengan tugas kuliah, sibuk dengan main hand phone sampai terlewatkan waktu shalatnya.

### **C. PENUTUP**

Pelaksanaan shalat pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Ilmu Akhlak prodi Arsitek Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Ar Raniry. Dari hasil evaluasi pada awal perkuliahan hanya 27 % dari sampel yang selalu melaksanakan shalat lima waktu, 69 % kadang-kadang mengerjakan, kadang-kadang tidak, bahkan ada 4 % tidak pernah mengerjakan shalat. Bentuk metode penugasan dan pembiasaan yang akan di terapkan pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ilmu Akhlak.

Pengaruh Metode Penugasan Terhadap Pelaksanaan Shalat Mahasiswa Arsitek UIN Ar-Raniry. Setelah diberi penugasan dapat kita lihat tidak ada lagi mahasiswa yang tidak mengerjakan shalat lima waktu, dan tinggal 15 % dari sampel yang mengerjakan shalat lima waktu kadang-kadang, 85 % dari sampel yang diteliti sudah mengerjakan shalat lima waktu “selalu”. Hal ini meunjukkan bahwa bahwa sebagian besar mahasiswa sudah melaksanakan shalat lima waktu “ selalu”, dan tidak ada lagi yang tidak melaksanakan shalat, sedikit sekali yang shalatnya kadang kadang, hal ini dapat kita artikan bahwa metode penugasan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan shalat mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latief, *Perencanaan Sistem Pengajaran PAI*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2006
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Drs. Saifullah Kamalie, Lc, Semarang: PT. Asy syifa, 1981
- Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, jilid 1, Bandung: PT. Al. Ma'arif, 1973
- Sulaiman, *Metodologi pembelajaran Agama Islam (PAI); Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2018
- Yusuf Al Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontempores*, jilid 4, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009